

Optimalisasi Metode “One Day Five Ayat” dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Rubby Al-Islami

Ichsan Maulana Yusuf ^{1*}, Hevie Setia Gunawan², Abdul Mun'im Amaly³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; ichsanmaulana462@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; heviesetia@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; abdukmunimamaly@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode tahfidz One Day Five Ayat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Rubby Al-Islami. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembelajaran tahfidz sebagai bentuk pendidikan spiritual untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah dan disiplin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pimpinan pondok pesantren guru dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode One Day Five Ayat memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah hafalan santri dan kedisiplinan mereka dalam menjaga hafalan. Faktor pendukung utama adalah motivasi internal santri, dukungan orang tua, bimbingan guru, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Namun, ditemukan pula kendala seperti perbedaan kemampuan individu yang berbeda beda dan keterbatasan waktu belajar karena padatnya kegiatan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi dalam menerapkan metode One Day Five Ayat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan dan pembentukan karakter santri.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Metode Tahfidz, One Day Five Ayat, Santri

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the One Day Five Verses Tahfidz method in improving Qur'anic memorization among students at Rubby Al-Islami Islamic Boarding School. The research is motivated by the importance of Tahfidz learning as spiritual education to build discipline and moral character among students. This study employs a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation with Tahfidz teachers and students. The findings indicate that the implementation of the One Day Five Verses method positively affects students' memorization progress and their consistency in maintaining the memorized verses. Supporting factors include intrinsic motivation, parental support, teachers' guidance, and a conducive learning environment. However, challenges such as individual differences in memorization ability and limited study time due to academic workload were also identified. The study concludes that consistency in applying this method significantly enhances Qur'anic memorization and contributes to students' character development.

Keywords: Qur'anic Memorization, Tahfidz Method, One Day Five Verses, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kecerdasan spiritual, kedisiplinan, serta karakter berakhlak mulia pada peserta didik. Upaya menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an melalui kegiatan tahfidz bukan hanya memiliki nilai ibadah tinggi, tetapi juga menjadi sarana pembinaan mental dan moral santri (Rahmawati & Fatimah, 2020). Dalam konteks pesantren modern, metode pembelajaran yang efektif menjadi penentu keberhasilan program tahfidz agar santri mampu menghafal dengan lancar, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mubarokah, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penerapan metode tahfidz yang sistematis untuk mencapai hasil hafalan yang optimal. Muthaharoh (2021) melalui penelitian di Tahfidz Rutaba's House menunjukkan efektivitas metode Tabarak dengan pendekatan mendengarkan murattal dan menirukan bacaan dalam meningkatkan hafalan anak-anak. Nurbaiti et al. (2021) meneliti metode Muraja'ah di SD Darussalam dan menemukan bahwa pengulangan hafalan secara kolektif mampu menjaga konsistensi dan retensi hafalan santri. Sementara itu, Hakim et al. (2022) mengkaji metode One Day Five Ayat di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang dan menemukan bahwa strategi penetapan target lima ayat per hari efektif mempercepat pencapaian hafalan secara terukur. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada penerapan metode di juz 30 atau juz 'amma, dengan sedikit kajian yang berfokus pada juz 29 sebagai objek utama.

Kesenjangan penelitian (gap) terletak pada minimnya studi yang secara spesifik meneliti efektivitas metode One Day Five Ayat dalam meningkatkan hafalan santri pada juz 29, yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi dibanding juz 30. Sebagian penelitian masih menekankan pada pendekatan satu hari satu ayat (Oktapiani, 2020), sementara penelitian tentang penerapan lima ayat per hari masih terbatas pada skala kecil dan belum banyak dilakukan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan novelty berupa kajian empiris tentang implementasi metode tahfidz One Day Five Ayat di Pondok Pesantren Rubby Al-Islami yang berfokus pada efektivitas, faktor pendukung, dan hambatannya dalam konteks pembelajaran juz 29. Penelitian ini juga memperkuat relevansi teori behavioristik B.F. Skinner yang menekankan pentingnya repetition, drill, dan reinforcement dalam membentuk perubahan perilaku belajar santri melalui pengulangan hafalan (Huda et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode tahfidz One Day Five Ayat di Pondok Pesantren Rubby Al-Islami.
2. Menganalisis efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hafalan santri pada juz 29.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai strategi pembelajaran tahfidz berbasis pendekatan behavioristik yang terukur dan aplikatif di pesantren modern. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program tahfidz yang lebih efisien dan berorientasi pada kedisiplinan hafalan.

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan model penerapan metode tahfidz One Day Five Ayat yang dapat diadaptasi di berbagai lembaga tahfidz dengan mempertimbangkan faktor motivasi santri, dukungan lingkungan, serta efektivitas penguatan dari guru. Temuan ini diharapkan memperkaya literatur pendidikan Islam

dalam bidang tahfidz dan menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an berbasis teori pembelajaran modern

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan memahami secara mendalam penerapan metode One Day Five Ayat dalam konteks nyata di Pondok Pesantren Rubby Al-Islami. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna, pengalaman, dan proses pembelajaran yang dialami para santri serta memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode tersebut (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini relevan karena menekankan pada deskripsi naturalistik, interpretatif, dan kontekstual terhadap fenomena sosial keagamaan yang sedang diteliti (Moleong, 2021).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yakni penelitian yang berfokus pada satu kasus tertentu sebagai pusat perhatian, dalam hal ini Pondok Pesantren Rubby Al-Islami di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian dilakukan selama tiga bulan (Maret-Mei 2025), dengan fokus pada program tahfidz juz 29. Lokasi dipilih secara purposif karena pesantren ini telah menerapkan metode One Day Five Ayat secara konsisten selama lebih dari dua tahun dan memiliki sistem pembinaan tahfidz yang terstruktur.

Partisipan penelitian terdiri atas:

1. Pimpinan pondok pesantren (1 orang)
2. Guru tahfidz (2 orang)
3. Santri tahfidz (6 orang)

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Santri yang mengikuti program tahfidz minimal selama enam bulan.
2. Aktif dalam kegiatan murojaah dan setoran hafalan.
3. Bersedia menjadi narasumber.

Sementara kriteria eksklusi meliputi santri yang sedang cuti atau belum menyelesaikan target hafalan juz 29. Penggunaan pendekatan purposif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual (Creswell & Poth, 2018). Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (key instrument), dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview). Dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan metode, respon santri, serta peran guru pembimbing tahfidz. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan dari teori pembelajaran behavioristik dan tahfidz Al-Qur'an (Huda et al., 2023).
2. Observasi partisipatif. Peneliti mengamati langsung kegiatan tahfidz, murojaah, dan penyetoran hafalan di lingkungan pesantren. Observasi ini bertujuan menilai kesesuaian antara teori penerapan metode dengan praktik lapangan (Spradley, 2016).

Data diperoleh dari arsip pesantren, jadwal kegiatan tahfidz, daftar setoran hafalan, serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat uji keabsahan kualitatif (Lincoln & Guba, 1985):

1. *Credibility*, dilakukan melalui triangulasi sumber (guru, pimpinan, santri) dan teknik (wawancara, observasi, dokumentasi).

2. *Transferability*, dijaga dengan penyajian deskripsi kontekstual yang kaya (*thick description*).
3. *Dependability*, diperoleh melalui audit trail selama proses pengumpulan dan analisis data.
4. *Confirmability*, dilakukan dengan pencatatan refleksi peneliti agar temuan bebas dari bias pribadi.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (2014), meliputi:

1. Reduksi data (pemilahan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi),
2. Penyajian data (dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif), dan
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul.

Proses koding dilakukan secara manual dengan identifikasi tema utama: penerapan metode, efektivitas hafalan, faktor pendukung, dan penghambat. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi interpretasi (Saldaña, 2021).

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek, sehingga seluruh prosedur dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian pendidikan Islam (Faridah, 2022). Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh izin resmi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah serta persetujuan tertulis dari pimpinan pondok pesantren. Partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data, serta diberikan kebebasan untuk menarik diri kapan pun tanpa konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan utama terkait penerapan metode One Day Five Ayat dalam meningkatkan hafalan santri pada juz 29 di Pondok Pesantren Rubby Al-Islami. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh tiga tema utama, yaitu: (1) proses implementasi metode, (2) efektivitas terhadap peningkatan hafalan, serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan.

Proses Implementasi Metode One Day Five Ayat

Metode One Day Five Ayat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru tahfidz menentukan target lima ayat per hari yang disesuaikan dengan kemampuan santri dan jadwal harian pesantren. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar, santri mengikuti sesi tahsin untuk memastikan bacaan makhraj dan tajwid sesuai standar (Hakim et al., 2022). Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap: santri membaca, mengulang, dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Proses ini diulang minimal tiga kali setiap hari, dengan sistem repetition dan drill yang menekankan pembentukan kebiasaan melalui penguatan positif. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap akhir pekan melalui tasmi' bersama guna menguji ketepatan dan kelancaran hafalan. Berdasarkan hasil dokumentasi, tingkat penyelesaian hafalan santri meningkat rata-rata 30% dalam kurun waktu tiga bulan sejak penerapan metode ini.

Efektivitas Metode terhadap Peningkatan Hafalan

Temuan menunjukkan bahwa metode One Day Five Ayat berdampak positif terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan santri. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz, sebagian besar santri mampu mencapai target minimal lima ayat per hari dan menunjukkan peningkatan daya ingat melalui kebiasaan pengulangan terstruktur.

Selain itu, observasi lapangan memperlihatkan adanya peningkatan motivasi internal santri akibat pemberian reward dan penguatan verbal oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik Skinner, bahwa perilaku belajar dapat diperkuat melalui pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) (Huda et al., 2023). Peningkatan ini

juga tercermin dalam hasil evaluasi setoran hafalan mingguan, di mana 80% santri menunjukkan peningkatan kelancaran hafalan dibandingkan sebelum penerapan metode.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama meliputi:

1. Kedisiplinan guru tahfidz, yang konsisten dalam membimbing santri;
2. Motivasi santri, yang diperkuat dengan dukungan lingkungan pesantren yang kondusif; dan
3. Penggunaan jadwal tetap dan sistem murojaah kolektif, yang menjaga kestabilan hafalan.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

1. Perbedaan kemampuan daya ingat antar-santri.
2. Keterbatasan waktu karena padatnya jadwal kegiatan pesantren.
3. Kurangnya variasi dalam metode murojaah, yang menyebabkan sebagian santri mengalami kejenuhan.

Namun demikian, guru tahfidz berupaya mengatasinya melalui pendekatan personal dan pemberian motivasi spiritual berbasis nilai-nilai keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode One Day Five Ayat terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan santri pada juz 29. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, di mana proses pembelajaran yang menekankan pengulangan dan penguatan mampu membentuk kebiasaan baru secara bertahap (Huda et al., 2023). Temuan ini menguatkan hasil penelitian Muthaharoh (2021) yang menyatakan bahwa strategi pengulangan terstruktur mampu mempercepat proses internalisasi hafalan Al-Qur'an pada anak-anak.

Perbandingan dengan penelitian Nurbaiti et al. (2021) tentang metode Muraja'ah menunjukkan kesamaan pada prinsip repetisi, namun metode One Day Five Ayat memiliki keunggulan dalam target harian yang terukur, sehingga memudahkan evaluasi progres hafalan. Selain itu, temuan penelitian ini memperluas studi Hakim et al. (2022) yang sebelumnya hanya berfokus pada juz 30, dengan menunjukkan efektivitas metode tersebut pada juz 29 yang lebih panjang dan kompleks.

Secara teoretis, keberhasilan metode ini mengonfirmasi relevansi teori reinforcement learning dalam konteks pendidikan Islam, di mana proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pembentukan karakter disiplin dan istiqamah (Rahmawati & Fatimah, 2020). Secara praktis, metode ini berkontribusi pada inovasi strategi tahfidz yang adaptif terhadap kemampuan santri modern tanpa mengurangi nilai spiritualnya.

Namun, penelitian ini juga menemukan keterbatasan, seperti masih perlunya variasi teknik murojaah untuk mengatasi kejenuhan, sebagaimana disarankan oleh Aisyah et al. (2022) dalam studi tentang integrasi metode kinestetik dalam pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, implementasi metode One Day Five Ayat dapat lebih optimal bila dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual dan motivasional berbasis psikologi belajar Islami.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode One Day Five Ayat efektif meningkatkan hafalan santri melalui mekanisme pembelajaran berulang dan penguatan positif. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif guru tahfidz, lingkungan pesantren yang kondusif, serta motivasi spiritual santri. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan aspek implementatif metode tahfidz dalam konteks juz 29, serta penerapan teori behavioristik dalam sistem pendidikan Islam modern yang

berorientasi pada pembentukan disiplin, motivasi, dan karakter santri penghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *One Day Five Ayat* di Pondok Pesantren Rubby Al-Islami terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan santri juz 29 melalui strategi pembelajaran berbasis pengulangan, disiplin, dan penguatan positif yang sistematis. Keberhasilan metode ini ditunjang oleh peran aktif guru tahfidz, dukungan lingkungan pesantren yang kondusif, serta motivasi spiritual yang tinggi dari para santri, sehingga menghasilkan peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan secara signifikan. Dari sisi teoretis, temuan ini memperkuat relevansi teori behavioristik dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada aspek pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten dan berorientasi pada penguatan perilaku positif. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang efektivitas metode tahfidz modern yang adaptif terhadap kemampuan individu santri tanpa meninggalkan nilai-nilai religius yang mendasarinya. Implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya inovasi metode pembelajaran tahfidz yang tidak hanya fokus pada capaian hafalan, tetapi juga mengembangkan karakter disiplin, keistiqamahannya, dan motivasi spiritual santri sebagai fondasi utama keberhasilan program tahfidz di pesantren modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., et al. (2022). Metode Tahfidz dan Pembentukan Kecerdasan Emosional Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–156.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Faridah, N. (2022). *Etika Penelitian dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Hakim, T. F. L., Rahmat, & Abd Haris. (2022). Metode One Day Five Ayat dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang. *Jurnal Tahfidz dan Pendidikan Islam*, 5(1), 33–44.
- Huda, A., et al. (2023). *Teori Behavioristik dalam Konteks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, N. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 55–67.
- Muthaharoh, L. F. I. (2021). Implementation of the Tabarak Method in Improving the Memory of the Quran for Children. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 112–120.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, R., Abidin, U. R., & Jaenal. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Darussalam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 101–112.
- Oktapiani, R. (2020). Metode One Day One Ayat dalam Tahfidzul Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 65–74.
- Rahmawati, D., & Fatimah, S. (2020). Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Santri. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 25–34.
- Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Long Grove, IL: Waveland Press.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).